Representasi Sosok Ibu Dalam Lukisan Abstrak Ibu dan Anak

(Analisis Semiotik Charles Sander Pierce Mengenai Lukisan Abstrak Ibu dan Anak Karya Agung Wiwekaputra)

Arief Budhiman

NIM. 41808830

This research aims to determine how the analysis semotic Charles Sander Pierce about abstract painting Mother and Child by Agung Wiwekaputra. To answer the above problem formulation used in this study are 3 sub focus Representament, object, and interpretant.

Research approach is qualitative and with semiotic analyze. Informants were selected by purposive sampling techniques, informants of this research is a painter of abstract painting Mother and Child. The data collection techniques using interviews, books, documentation, and online search. To test the validity of the data used triangulation of data, time, discussions with colleagues and membercheck. Analysis using data reduction, data collection, data presentation, draw conclusions, and evaluation.

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Seni lukis merupakan bagian dari seni rupa yang objek penggambarannya bisa dilakukan pada media batu atau tembok, kertas, kanvas, dan kebanyakan pelukis memilih media datar seperti kanvas dikarenakan lebih mudah dalam mengalokasikan gambar di media tersebut. Seni lukis ini memiliki keunikan tersendiri dalam pemaknaan karyanya. Pelukis itu dapat menumpahkan segala perasaan dan penglihatannya pada sebuah media yang dapat menghasilkan sesuatu yang luar biasa dan dapat menjadi sesuatu yang fenomenal seperti lukisan karya Da Vinci yaitu lukisan Monalisa. Lukisan Monalisa menjadi salah satu lukisan di dunia yang terkenal dan memiliki nilai seni tinggi. Tentu ada banyak lukisan-lukisan lain yang juga memiliki nilai seni tinggi, salah satunya lukisan Melencolia karya Albercht Durer yang berasal dari Jerman, lukisan ini memiliki misteri dibalik gambar yang dimunculkan oleh si pelukisnya.

Semakin cepat pertumbuhan manusia semakin cepat pula keragaman karya tulis dan seninya. Seni rupa modern kini menjadi yang banyak diambil oleh para seniman. Seni rupa modern adalah suatu karya seni rupa yang merupakan hasil karya kreativitas untuk menciptakan karya yang baru atau dengan kata lain karya seni rupa pembaruan dan menciptakan sesuatu yang baru tersebut merupakan keunikan dari seni rupa modern.

Seni lukis abstrak merupakan bagian dari seni rupa modern karena memiliki keunikan tersendiri berupa gambar luapan perasaan dan tersimpan makna yang hanya pelukis itu sendiri yang mengerti. Akan tetapi, tidak semua pelukis mengerti apa yang pelukis itu abstraksikan, misalnya almarhum pelukis Barli Sasmitawinata. Beliau membuat sebuah lukisan abstrak dengan penempatan-penempatan objek abstrak yang membuat beliau tidak mengerti apa yang beliau lukis di lukisan abstrak tersebut.

Louis Fichner dalam bukunya *Understanding A*rt (1995) menyatakan, seni abstrak merupakan penyederhanaan atau pendistorsian bentuk-bentuk, sehingga hanya berupa esensinya saja dari bentuk alam atau objek yang diabstraksikan. Abstraksi, mengubah secara signifikan objek-objek sehingga menjadi esensinya saja.

Masih dari buku yang sama, *Understanding Art*, seni abstrak diciptakan melalui dua pendekatan. Pertama, seni abstrak diciptakan tanpa merujuk secara langsung pada bentuk-bentuk eksternal atau realitas. Ke dua, seni abstrak berupa citraan-citraan yang diabstraksikan yang berasal dari alam. Seni abstrak diciptakan melalui proses mengubah atau menyederhanakan bentuk-bentuk menjadi bentuk geometrik atau biomorfik. Seni abstrak juga dapat diciptakan dalam bentuk ekspresif.

Istilah *nonobjective* dahulu digunakan untuk mendeskripsikan jenis-jenis seni abstrak tertentu. Istilah ini kemudian ditinggalkan oleh para kritikus kontemporer dan para sejarawan. Mereka lebih memilih istilah seni abstrak daripada seni *nonobjective*. Seni abstrak muncul pada abad 20 dalam seni rupa barat, sebagai seni *avant-garde*.

Pada lukisan abstrak, unsur-unsur visual disusun sedemikian rupa, sehingga menyampaikan pesan atau kesan tertentu. Unsur-unsur visual ini sendiri memiliki karakter dan makna-makna simbolik. Karakter dan makna simbolik unsur-unsur visual dapat menyiratkan makna tertentu yang diinginkan pelukis.

Jika pada musik instrumental orang bisa merasakan nada-nada senang, sedih, semangat dan sebagainya. Demikian pula dengan lukisan. Komposisi unsur-unsur visual bisa menunjukkan hal yang sama. Kesan kalem, tenang, tegas, berani, optimis dan sebagainya dapat diciptakan melalui komposisi unsur-unsur visual.

Pada salah satu lukisan abstrak dengan tema Ibu dan Anak karya Agung Wiwekaputra, Agung sendiri merupakan putra sulung dari pelukis ternama Indonesia yaitu almarhum Barli Sasmitawinata, penulis tertarik untuk mengungkap makna dan arti dari coretan kuas yang pelukis tumpahkan di atas kanvas. Lukisan ini penulis dapatkan di Museum Barli, dimana museum tersebut adalah museum yang mempunyai lukisan-lukisan yang sebagian besar merupakan karya Barli Sasmitawinata dan Agung Wiwekaputra. Penulis memilih lukisan abstrak ini karena penulis menganggap lukisan abstrak ini memiliki nilai seni abstrak dan filosofi, dimana gambar atau objeknya sulit dipahami dan diterjemahkan oleh orang awam. Begitu pun dengan lukisan abstrak ini merupakan salah satu lukisan yang paling disukai oleh pelukisnya karena esensinya luapan dari emosi pelukisnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Semiotik Charles Sander Pierce Mengenai Lukisan Abstrak Ibu Dan Anak Karya Agung Wiwekaputra.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah mikro dari penelitian ini yaitu:

a. Bagaimana representasi dari lukisan abstrak Ibu dan Anak karya Agung Wiwekaputra?
b. Bagaimana objek dari lukisan abstrak Ibu dan Anak karya Agung Wiwekaputra?
c. Bagaimana interpretan dari lukisan abstrak Ibu dan Anak karya Agung Wiwekaputra?

II. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotik.

Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif. (Mulyana, 2003:150)

Furchan (1992:21-22), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, penulis dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Maka penelitian kualitatif selalu mengandalkan adanya suatu kegiatan proses berpikir induktif untuk memahami suatu realitas. Thomas Lindlof dengan bukunya *Qualitative Communication Research Methods* dalam Kuswarno menyebutkan bahwa metode kualitatif dalam penelitian komunikasi dengan paradigma fenomenologi, etnometodologi, interaksi simbolik, etnografi, dan studi budaya, sering disebut sebagai paradigm interpretif. (Lindlof, 1995:27-28). Bagi peneliti kualitatif, satu-satunya realita adalah situasi yang diciptakan oleh

individu-individu yang terlibat dalam penelitian. Penulis melaporkan fakta di lapangan secara jujur dan mengandalkan pada suara dan penafsiran informan.

Seperti dikatakan Denzin dan Lincoln (dalam Creswell, 1998:15), bahwa: Penelitian kualitatif memiliki fokus pada banyak metode, meliputi pendekatan interpretive dan naturalistic terhadap pokok persoalannya. Ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari segala sesuatu di lingkungannya yang alami, mencoba untuk memahami atau menafsirkan fenomena menurut makna-makna yang diberikan kepada fenomena tersebut oleh orang-orang. Penelitian kualitatif meliputi penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris yang diteliti penelitian kasus, pengalaman pribadi, introspektif, kisah pekerjaan, wawancara, pengamatan, sejarah, interaksi, dan naskah-naskah visual yang menggambarkan momen-momen problematika dan pekerjaan sehari-hari serta makna yang ada di dalam pekerjaan individu.

III. Pembahasan

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan berdasarkan pada informasi yang peneliti dapatkan saat berada ditempat penelitian, dengan penelitian yang berjudul "Analisis Semiotik Charles Sander Pierce Mengenai Lukisan Abstrak Ibu dan Anak Karya Agung Wiwekaputra".

Daftar pertanyaan diberikan kepada informan pada penelitian ini yaitu Agung Wiwekaputra selaku pelukis dari lukisan Ibu dan Anak. Wawancara peneliti lakukan terhitung mulai tanggal 19 Juni 2013 hingga 25 Juni 2013.

Analisis semiotik mengenai lukisan karena adanya suatu pembentukan pemahaman akan makna dari lukisan abstrak Ibu dan Anak yang timbul dan tercipta atas dasar jiwa seorang pelukis yang tentu punya seorang ibu yang begitu sangat dikasihi. Pelukis ingin menuangkan perasaannya tersebut ke atas kanvas karena seorang seniman selalu dengan cara berkarya untuk menunjukkan pencitraannya.

Lukisan abstrak Ibu dan Anak itu sendiri memiliki berbagai arti visualisasi di masing-masing elemen yang ada di dalam lukisan tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. **Dasar bentuk**, dasar bentuk dari lukisan abstrak Ibu dan Anak ini adalah garis berbentuk lonjong, ada juga setengah lingkaran. Dalam ilmu seni lukis bentuk ini dapat mengartikan sebuah objek bagi orang yang melihatnya. Namun, pelukis menginterpretasikan bentuk tersebut berupa bentuk manusia, yaitu ibu yang sedang menggendong anaknya.

2. **Terdapat tulisan "Agung W, 2003"** yang mengartikan pelukis dari lukisan abstrak Ibu dan Anak serta tahun dibuatnya lukisan tersebut.

3. **Warna kuning dan merah**, kuning mengartikan kelembutan dan merah mengartikan *power* atau kekuatan kasih sayang ibu dalam menjaga anaknya.

Tanda didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensional sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Dalam hal ini, sebuah tanda dapat ditelaah untuk menemukan makna sebenarnya yang terkandung dalam tanda tersebut.

Dalam lukisan abstrak, menurut informan penelitian, siapapun orang yang pertama kali melihat lukisan abstrak mempunyai pengertian masing-masing tentang gambar atau objek apa yang digunakan pelukis ke dalam lukisan abstraknya. Seperti *background* pada lukisan abstrak Ibu dan Anak ini orang dapat menyimpulkan bahwa itu adalah sebuah tempat, bisa ruangan terbuka atau ruangan tertutup (kamar, ruang tamu dan lain sebagainya). Dalam lukisan abstrak Ibu dan Anak ini pelukis tidak mengutamakan *background* sebagai tempat dimana ibu tersebut sedang menggendong anaknya tetapi lebih memunculkan karakter seorang ibu dalam lukisan abstraknya.

Penerapan teori segitiga semiotik C.S Pierce menunjukan bahwa lukisan (Lukisan Abstrak Ibu dan Anak Karya Agung) adalah suatu tanda yang

berhubungan langsung dengan objeknya yaitu gambar lukisan yang ditimbulkan pada saat pembuatan karya lukis ini dan atas pengolahan ide dan emosi dalam diri pelukis pada saat pengumpulan simbol-simbol yang terdapat pada lukisan abstrak Ibu dan Anak. Bentuk lukisan abstrak Ibu dan Anak ini dengan menyisipkan ikon (*Symbol*) yang menimbulkan *interpretant* dari pembuat karya lukis sebagai suatu bentuk dari penggunanya yang mewakili emosinya pada saat pembuatan karya lukis.

Secara terminologis, semiotik adalah ilmu tanda (*sign/representament*) dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungan dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya. (Sobur, 2004:96)

Dalam penelitian kali ini objek dari penilitiannya adalah elemen-elemen yang terdapat dalam lukisan absrak Ibu dan Anak karya Agung. Tanda dalam lukisan absrak Ibu dan Anak terbagi dalam 3 komponen yaitu qualisigns, sinsigns, legisingns. *Qualisigns* disini adalah objek yang menyeruapai wujud manusia yaitu ibu dan anaknya. Kedua elemen ini merupakan elemen-elemen yang terdapat dalam lukisan absrak Ibu dan Anak yang memiliki makna kasih sayang dan ikatan batin yang kuat. Komponen yang kedua adalah *sinsigns*, *sinsigns* pada lukisan abstrak Ibu dan Anak ini adalah hubungan antara gambar dengan arti objeknya tersebut. Kasih sayang dan perhatian merupakan ciri tersendiri dari seorang ibu. Seperti diketahui bahwa wanita mempunyai sifat dasar kelembutan dan kelembutan tersebut menjadikan identitas pada lukisan abstrak Ibu dan Anak ini. Komponen tanda yang terakhir adalah *legisingns*, *legisigns* disini adalah merupakan tanda yang muncul dari emosi pembuat karya lukis dalam memaknai setiap elemen-elemen yang ada di dalam lukisan absrak Ibu dan Anak.

Objek dalam teori dari Pierce yang diaplikasikan dalam bentuk lukisan terbagi atas 3 komponen, yaitu ikon, indeks dan simbol. Pengertian ikon disini merupakan tanda yang didasarkan atas “kemiripan” yang terdapat dalam lukisan absrak Ibu dan Anak, pembahasan ikon dalam penelitian ini adalah pemahaman arti dari elemen-elemen dalam membentuk suatu citra baru di dalam lukisan

absrak Ibu dan Anak. Komponen yang kedua adalah indeks. Indeks adalah hubungan langsung antara tanda dan objeknya. Ia merupakan tanda yang hubungan eksistensionalnya langsung dengan objeknya, pembahasan indeks dalam penilitian ini adalah simbolisasi karakter sosok seorang ibu yang terbentuk karena hadirnya seorang anak dalam hidupnya. Komponen terakhir dalam objek adalah simbol. Simbol adalah tanda yang memiliki hubungan dengan objeknya tanpa motivasi. Makna simbol yang terkandung dalam lukisan absrak Ibu dan Anak adalah rasa kasih sayang dan ikatan batin kuat yang menunjukkan hubungan antara ibu dan anak.

Segitiga makna Pierce menyimpulkan dalam suatu interpretan. Dan dalam interpretan ini yaitu suatu bentuk pemaknaan dari segala proses pencapaian arti yang disampaikan oleh suatu bentuk tanda, dan elemen-elemen yang terdapat dalam lukisan abstrak ini adalah yang diinterpretankan. Interpretan terbagi dalam 3 komponen. Yang pertama adalah *Rheme*, *rheme* disini merupakan pemilihan-pemilihan bentuk elemen-elemen yang dipilih dan digunakan untuk dapat membuat sebuah lukisan yang baik berdasarkan filosofi yang ada sesuai dengan karakter seorang ibu itu sendiri. Komponen yang kedua adalah *dicent sign*, *dicent sign* adalah tanda yang menginformasikan tentang sesuatu. *Dicent Sign* penciptaan karya lukis berdasarkan kenyataan, yaitu pemilihan bentuk elemen-elemen lukisan berdasarkan kenyataan yang ada dan di aplikasikan dalam bentuk lukisan abstrak Ibu dan Anak. *Dicent sign* merupakan tanda eksistensi aktual, suatu tanda faktual (*a sign of fact*), yang biasanya berupa sebuah proposisi. Sebagai proposisi, *dicent sign* adalah tanda yang bersifat informasional. *Dicent Sign* dalam lukisan abstrak Ibu dan Anak adalah dengan adanya tulisan "Agung W, 2003". "Agung W" menginformasikan bahwa pelukis dari lukisan tersebut, dan "2003" adalah tahun dimana pelukis membuat lukisan tersebut. Dan komponen interpretan yang terakhir adalah *argument*. *Argument* adalah tanda yang infers seseorang terhadap sesuatu berdasarkan alasan tertentu. Pembahasannya argument dalam penelitan ini adalah memberikan makna secara langsung, namun kembali lagi kepada nilai akan suatu isi pesan yang disampaikan oleh pembuat karya lukis yang menghasilkan suatu bentuk visualisasi elemen-elemen lukisan pada saat pembuatan karya lukis.

Pemaknaan elemen-elemen lukisan itu dimaknai sama oleh setiap individu karena penyisipannya ditinjau dari isi pesan yang di sampaikan dan di respon dalam bentuk elemen sesuai dengan filosofi yang ada dan terbentuk ke dalam lukisan itu sendiri yaitu lukisan absrak Ibu dan Anak. Meski dalam pemaknaan sebuah karya lukis abstrak tidak mudah, namun respon yang diterima hampir sesuai dengan apa yang disampaikan pembuat karya lukis abstrak.

IV. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab pembahsan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Analisis Semiotik Charles Sander Pierce Mengenai Lukisan Abstrak Ibu Dan Anak Karya Agung Wiwekaputra yaitu sebagai berikut:

1. **Representasi** pada lukisan abstrak Ibu Dan Anak Karya Agung Wiwekaputra yaitu dimana dalam lukisan abstrak ini terdapat dua elemen penting yaitu objek gambar seorang ibu dan anaknya yang masing-masing elemen tersebut mempunyai arti kedekatan, kasih sayang dan ikatan batin yang sangat kuat diantara keduanya yang di visualisasikan oleh pelukis.

2. **Objek** pada lukisan abstrak Ibu Dan Anak Karya Agung Wiwekaputra yaitu pengolahan ide dan emosi yang ada dalam benak pelukis untuk menciptakan kesan baru dan pemahaman akan arti dan makna dalam lukisan tersebut. Dalam lukisan abstrak Ibu dan Anak digambarkan sosok seorang wanita berambut panjang dalam keadaan melingkarkan tangannya seolah sedang memegang atau menggendong sesuatu, oleh pelukisnya ini diartikan sebagai seorang ibu yang sedang menggendong anaknya.

3. **Interpretan** pada lukisan abstrak Ibu Dan Anak Karya Agung Wiwekaputra yaitu dasar bentuk dari lukisan abstrak Ibu dan Anak yaitu garis berbentuk lonjong, ada juga setengah lingkaran. Dasar bentuk ini menginterpretasikan sebagai wujud manusia. Terdapat

tulisan “Agung W, 2003” yang mengartikan pelukis dari lukisan abstrak Ibu dan Anak serta tahun dibuatnya lukisan tersebut. Warna kuning dan merah, kuning mengartikan kelembutan dan merah mengartikan *power* atau kekuatan kasih sayang ibu dalam menjaga anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Affandi, M. 1994. *Ekspresi Simbolik, Religius dan Estetika dalam Karya Lukis Kaligrafi*. Yogyakarta: FPBS-IKIP.

Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Budaya, Bentara. 2005. *Perjalanan Seni Lukis Indonesia*. Bandung: Kepustakaan Populer Gramedia.

Budiman, Kris. 2009. *Semiotika Komunikasi Visual*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Cangara, Hafied, 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Effendy, Onong Uchjana. 1997. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Fichner, Lois. 1995. *Understanding Art*. United Kingdom: Cengage Learning.

Mahamood, Muliyadi. 2007. *Seni Lukis Sezaman*. Jakarta: DBP.

Moleong, Lexy J. 2001. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Soedarso. 1992. *Seni Lukis Kaligrafi Islam*. Yogyakarta: ISI.

Soedjojono. 2010. *Seni Rupa Indonesia Dalam Kritik Dan Esai*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sony Kartika, Dharsono. 2004. *Buku Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogya: Rekayasa Sains.

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tinarbuko, Sumbo. 2009. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.

Karya Ilmiah

Maulana, Nuky 2012. *Logo Milanisti Sezione Bandung (Analisis Semiotika Charles Sander Pierce Mengenai Logo Milanisti Indonesia Sezione Bandung).* Bandung: Universitas Komputer Indonesia.

Hendravianto, Niko. 2011. *Analisis Semiotik Logo CIMB NIAGA*. Bandung: Universitas Padjadjaran.

Intan Wulandari, Yustina. 2012. *Analisis Nilai Estetis Lukisan Kaca Cirebon Semar dan Macan Ali*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Sumber Lain

http://akhmadfarhan.wordpress.com/2008/12/04/komunikasi-nonverbal/
(Minggu, 31 Maret 2013 Pkl : 01:30 WIB)

http://desxripsi.blogspot.com/2012/07/aliran-aliran-seni-rupa-tokoh-dan.html#axzz2OfvrIG6j
(Rabu, 20 Maret 2013 Pkl: 21:03 WIB)

http://ilukmana.blogspot.com/2011/04/kenali-seni-abstrak.html
(Rabu, 20 Maret 2013 Pkl: 21.02 WIB)

http://kumpulanistilah.com/2012/08/pengertian-seni-abstrak.html
(Minggu, 7 April 2013 Pkl: 23:50 WIB)

http://ventznino.blogspot.com/2012/12/pengertian-abstrak-kutipan-dan-daftar.html
(Minggu, 7 April 2013 Pkl: 00:34 WIB)